

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul

**PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN IPA DI SDN 4 TELAGA**

Oleh

SITRISNA MOPI

NIM. 151411066

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pembimbing I

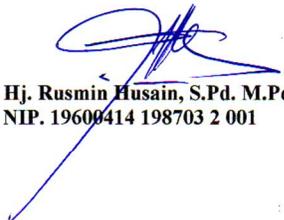

Drs. Djotim Mokoginta, S.Pd, M.Pd
NIP. 19570510 198803 1 001

Pembimbing II


Gamar Abdullah, S.Si, M.Pd
NIP. 19821225 200812 2 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd. M.Pd
NIP. 19600414 198703 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul

PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN IPA DI SDN 4 TELAGA

Oleh

SITRISNA MOPI

NIM 151411066

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Juni 2016

Waktu : 10.00 s/d Selesai

Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Drs. Djotin Mokoginta, S.Pd, M.Pd NIP. 19570510 198803 1 001	1) 	1) 28 Jun 2016
2. Gamar Abdullah, S.Si, M.Pd NIP. 19821225 200812 2 003	2) 	2) 29 Juli 2016
3. Muhammad Sarlin, S.Pd, M.Pd NIP. 19860901 201404 1 002	3) 	3) 02 Agustus 2016
4. Dr. Isnanto, S.Pd, M.Ed NIP.19800710 200604 1 002	4) 	4) 28 Juli 2016

Gorontalo, Juli 2016

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo



Dr. Hj. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP. 19570918 198503 2 001

ABSTRAK

Mopi, Sitrigna. 2016. Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran IPA Di SDN 4 Telaga. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Dengan Pembimbing I Drs. Djotin Mokoginta, S.Pd, M.Pd, Pembimbing II Gamar Abdullah, S.Si, M.Pd.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran IPA di SDN 4 Telaga, dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA dikelas IV dan V di SDN 4 Telaga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian observasi, penilaian angket, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran IPA di SDN 4 Telaga adalah (1) Hasil penilaian pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran IPA, kelas IV mencapai presentase 87,5% dengan klasifikasi sangat baik, dan kelas V mencapai presentase 62,5% dengan klasifikasi baik (2) Hasil penilaian angket guru kelas IV mencapai presentase 69,64% dengan klasifikasi baik, dan kelas V mencapai presentase 69,64% dengan klasifikasi baik. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa guru kelas IV dan V sudah menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA dikatakan sudah memanfaatkan barang bekas dengan baik.

Kata Kunci : Media Barang Bekas, Pembelajaran IPA

ABSTRACT

Mopi, Sitrisna, 2016. Usage of Second-hand Goods as Learning Kit in Natural Science (IPA) Subject in SDN 4 Telaga. Skripsi, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Education, State University of Gorontalo. Principal Supervisor is Drs. Djotin Mokoginta, S. Pd., M.Pd and Co-supervisor is Gamar Abdullah, S. Si., M. Pd.

The problem statement in this research is usage of second-hand goods as IPA learning kit at SDN 4 Telaga and the objective of this research is to find out how the usage of second-hand goods as learning kit for IPA subject in grade IV and V of SDN 4 Telaga is. This is a quantitative research and the data collection methods are observation, questionnaire assessment, and documentation. It reveals the following things about usage of second-hand goods as IPA learning media at SDN 4 Telaga: (1) usage of second-hand goods as IPA kit learning in grade IV reaches 87.5% and is classified as very appropriate, and in grade V reaches 62.5% and is classified as appropriate, (2) questionnaire assessment on both grade IV and V teachers are 69.64% and are classified as appropriate. This research concludes that grade IV and V teachers have used the second-hand goods as learning kit in IPA subject and they are said to have used these second-hand goods appropriately.

Keywords: *Second-hand Goods Kit, IPA Learning*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. IPA sangat penting diketahui, dipahami oleh seluruh manusia di seluruh dunia. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan. IPA disekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai media pembelajaran bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar IPA, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan inovasi guru untuk mempermudah penyampaian materi dalam pembelajaran. Media pembelajaran juga harus efektif dan sesuai. Pendapat Schramm (Asyhar 2012:7). Dalam proses belajar mengajar IPA, guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, karena secara tidak langsung belajar IPA dengan media pembelajaran akan menimbulkan keinginan siswa untuk belajar IPA dan juga memunculkan ide baru dalam memecahkan masalah IPA. Namun pada kenyataannya masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru salah satunya adalah mahalnya harga media pembelajaran sehingga menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran bahkan guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus maka pembelajaran IPA dijadikan sebagai pelajaran yang dianggap sulit sehingga kurang diminati oleh

1

siswa, padahal dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik kemungkinan besar akan menjadikan IPA sebagai pelajaran yang menyenangkan.

Pemanfaatan barang bekas dan peralatan sederhana sebagai media bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sebelum media modern hadir, para guru telah menggunakan berbagai

media dan alat peraga buatannya sendiri untuk menjelaskan materi pelajarannya. Para guru terdahulu mungkin lebih banyak memiliki kreativitas karena dipaksa oleh keadaan yang masih serba terbatas. Mereka harus bekerja keras agar siswanya bisa belajar dan menyerap materi pelajaran semaksimal mungkin. Melihat pentingnya penggunaan media pada pembelajaran, alternatif yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran. Barang bekas ini merupakan barang yang telah terpakai sehingga mudah untuk mendapatkannya dan harganya relatif murah. Dengan pemanfaatan barang bekas tersebut tidak akan ada lagi alasan guru dalam penyediaan media dalam proses pembelajaran IPA, dengan penggunaan media tersebut siswa akan lebih aktif dalam belajar IPA. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA, guru juga harus mencipta kan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga membangkitkan semangat siswa untuk menggali kreatifitas dalam belajar IPA.

Sesuai dengan hasil pengamatan pembelajaran IPA di SDN 4 Telaga, semester genap tahun ajaran 2015/2016, bahwa pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran belum dimanfaatkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan dari sekolah, sementara barang bekas yang ada disekitar lingkungan sekolah yang bisa dijadikan media pembelajaran kurang dimanfaatkan bahkan guru pada saat mengajar kurang menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran kurang optimal. Untuk mengantisipasi hal tersebut dalam menyediakan media pembelajaran guru tidak lagi membeli media pembelajaran yang mahal tetapi dengan barang bekas yang

2

ada dilingkungan sekitar bisa dimanfaatkan untuk dijadikan media pembelajaran, tetapi guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam penggunaan barang bekas yang dijadikan media pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran IPA di SDN 4 Telaga”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa masih rendah
- b. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dari barang bekas
- c. Guru kurang menimbulkan keaktifan siswa

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran IPA di SDN 4 Telaga?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA dikelas IV dan V di SDN 4 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru dapat memperoleh solusi terbaik dalam merancang suatu pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran pada pembelajaran IPA

3

1.5.2 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran pada pembelajaran IPA

1.5.3 Bagi Sekolah

Membangun komunitas berbasis pendidikan kreatif dalam hal ini guru dan siswanya mengembangkan berbagai alternatif media sederhana dan efektif serta berkesinambungan sehingga mampu menghasilkan siswa yang berkembang menjadi pribadi yang kritis, kreatif, mandiri dan peduli terhadap lingkungannya.

1.5.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pengajaran yang lebih baik lagi dan menggunakan media pembelajaran yang lebih baik sehingga meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA.